

## PROSES MORFOLOGIS KOSAKATA WARNA DALAM AL-QUR'AN

(العملية الصرفية لمفردات الألوان في القرآن)

Lidya Nurlaily<sup>1</sup>, Gina Najjah Hajidah<sup>2</sup>  
 Universitas Indonesia, Depok, Indonesia<sup>12</sup>  
[lidya.nurlaily@ui.ac.id](mailto:lidya.nurlaily@ui.ac.id)<sup>1</sup>, [ginanajjah@ui.ac.id](mailto:ginanajjah@ui.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstract

*This research explains the morphological process of colors vocabulary in the Holy Qur'an. The colors mentioned in the Qur'an are mostly basic colors, namely: white, green, black, yellow, red, and blue. Color vocabulary in the Qur'an is expressed in various forms, which is due to the morphological process in the Arabic language. The morphological process that occurs in these color words influences the meaning of the resulting words. The theory used in this research is the theory of morphological process proposed by Prof. Dr. Tajudin Nur (2018). This study uses a literature study method through books, dictionaries, journal articles, and scientific articles. The results of the study explain that the colors vocabulary in the verses of the Qur'an undergo morphological processes through derivation and inflection. Derivation occurs in the colors white, green, black, and yellow, as verb of pattern IX *افعلل - يفعلل* /if'alla-yaf'allu/ from the root of each colors. Other derivations occur from the root of each colors to qualifying adjective pattern with internal changes and to an agentive noun by adding the prefix *م -mu*/. As for inflection, it occurs in verbs (conjugation) and nouns (declension) through affixation in verbs and internal changes in nouns to indicate gender changes into feminine. Declension also occurs for amount changes to jamak with internal changes. All colors vocabulary in the Holy Qur'an are found in the form of qualifying adjectives, which is the most common form for colors.*

**Keywords:** Morphology, Syntax, Semantics, Derivation, Inflection

### Abstrak

*Penelitian ini menjelaskan proses morfologis pada kosakata warna dalam Al-Qur'an. Warna-warna yang disebutkan dalam Al-Quran adalah warna dasar, yaitu: putih, hijau, hitam, kuning, merah, dan biru. Kosakata warna dalam Al-Quran diwujudkan dalam berbagai bentuk. Hal ini terjadi karena terdapat proses morfologis dalam bahasa Arab. Proses morfologis yang terjadi pada kata warna tersebut berpengaruh terhadap arti kata yang dihasilkan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori proses morfologis yang dipaparkan oleh Tajudin Nur (2018). Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka melalui buku, kamus, artikel jurnal, dan artikel ilmiah. Hasil penelitian menerangkan bahwa warna-warni dalam ayat Al-Qur'an mengalami proses morfologis dengan cara proses derivasi dan infleksi. Derivasi terjadi pada warna putih, hijau, hitam, dan kuning sebagai verba dengan pola IX *افعلل - يفعلل* /if'alla-yaf'allu/ dari akar kata masing-masing kosakata warna. Derivasi lainnya terjadi dari akar seluruh kosakata warna menjadi pola adjektiva kualifikatif dengan perubahan internal dan*

*menjadi nomina agentif dengan penambahan prefiks م /-mu/. Adapun proses infleksi terjadi pada verba (konjugasi) dan nomina (deklinsi) dengan afiksasi pada verba dan perubahan internal pada nomina untuk perubahan jender maskulin menjadi feminin. Proses deklinasi juga terjadi untuk perubahan jumlah menjadi jamak dengan perubahan internal. Seluruh kosakata warna dalam Al-Quran ditemukan menempati bentuk adjektiva kualifikatif yang merupakan bentuk paling umum untuk warna.*

**Kata Kunci:** Morfologis, Sintaksis, Semantis, Derivasi, Infleksi.

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi umat Islam yang berisi segala tentang kehidupan di dunia juga kehidupan akhirat, mulai dari ketentuan syariat hingga ilmu pengetahuan. Al-Qur'an juga merupakan salah satu mukjizat Nabi Muhammad saw. yang di dalamnya tertulis fenomena-fenomena alam dan ilmu pengetahuan yang terus menerus dapat dibuktikan secara ilmiah dari tahun ke tahun, meskipun Al-Qur'an diturunkan pada sekitar 609 Masehi, masa ketika ilmu sains belum begitu dikenal masyarakat. Beberapa fakta yang telah diteliti dan terungkap secara ilmiah yang bersumber dari Al-Qur'an adalah teori Big Bang, genetika, asal manusia, dan sebagainya. Untuk itulah Al-Qur'an selalu menarik untuk dikaji, baik dari segi fenomena alam yang terkandung di dalamnya, sejarah yang terdapat dalam kisah-kisahannya, hingga keindahan bahasanya. Keindahan bahasa Al-Qur'an merupakan salah satu kemukjizatan sehingga pada saat turunnya, bahasa Al-Qur'an membuat masyarakat di Jazirah Arab takjub dengan keindahannya (Saeh, 2015). Sebagai salah satu pembelajar bahasa Arab, peneliti tertarik untuk meneliti keindahan bahasa dalam Al-Qur'an dari salah satu pengetahuan yang disajikan, yaitu warna.

Warna memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai alat komunikasi manusia dengan dunia luar, untuk mengidentifikasi sebuah objek, dan sebagai media untuk melancarkan ingatan dalam otak manusia (Struthers, 2008). Syafi'i (2017) mengungkap, bahwa dalam Islam warna dapat memberikan panorama nilai positif pada seni lukis, seni kaligrafi Islam, maupun seni lainnya dan suatu hal yang sangat penting yang harus ada dalam kehidupan. Dengan begitu, warna memiliki peran yang sangat penting baik itu dalam sains, maupun dalam agama Islam, karena dapat membantu penglihatan, daya ingat, berpengaruh terhadap suasana hati seseorang, hingga manfaatnya untuk keindahan suatu karya seni.

Pada awalnya, warna terdiri dari warna primer, sekunder, tersier, dan warna netral,

sebagaimana teori Brewster pada 1831. Kemudian, pada masa Arab Klasik, dikenal delapan macam warna, diantaranya yaitu بُنِّيّ /*bunniyyun*/ 'cokelat', رَمَادِيّ 'abu-abu', بَنْفَسَجِيّ /*banafsajī*/ 'ungu', بُرْتُقَالِيّ /*burtuqāli*/ 'jingga', dan وَرْدِيّ /*wardī*/ 'merah muda'<sup>1</sup>.

Namun, jauh sebelumnya, Al-Qur'an telah lebih dahulu memperkenalkan warna. Al-Qur'an memperkenalkan enam warna dasar, yaitu hitam, putih, merah, kuning, hijau, dan biru. Keenam warna tersebut tersebar dalam surat yang berbeda-beda, terdiri dari 32 ayat terkandung dalam 22 surat (Baqi, 1981). Ayat-ayat Al-Qur'an yang tersebar dalam 22 surat tersebut tidak hanya menggambarkan kecerahan suatu objek yang dibahas, namun masing-masing kata yang disebutkan memiliki bentuk kata yang berbeda-beda. Hal tersebut berkaitan dengan keistimewaan Al-Qur'an dengan bahasa Arabnya.

Dalam bahasa Arab, kosakata warna dikenal memiliki *lafadz* dengan pola أَفْعَلْ /*af'al*/ sebagai bentuk maskulin dan فَعْلَاءْ /*fa'lā'*/ sebagai feminin. Contohnya, warna merah diwakili dengan kata أَحْمَرُ /*aḥmar*/ sebagai maskulin, sedangkan bentuk femininnya yaitu حَمْرَاءُ /*ḥamrā'*/. Namun, warna-warni yang disebutkan dalam ayat Al-Qur'an memiliki bentuk yang lebih beragam dari apa yang peneliti pelajari. Contohnya warna hitam dalam Q.S. Al-Baqarah: 187 disebutkan kata الْأَسْوَدُ /*al-aswad*/, sedangkan dalam Q.S. Ali-Imran: 106 tertulis kata إِسْوَدَّتْ /*iswaddat*/, padahal terjemahan keduanya sama, yaitu "hitam". Warna kuning dalam Q.S. Al-Baqarah: 69 disebutkan dengan صَفْرَاءُ /*ṣafra'*/ yang artinya 'kuning'. Sedangkan warna kuning dalam surah Az-Zumar: 21 dan surah Al-Hadid ayat 20 disebut dengan مُصْفَرًّا /*muṣfarran*/ yang artinya 'kekuning-

<sup>1</sup> Prochazka Stephan, "Color Terms", *Encyclopedia of Arabic Language and Linguistics* (Leiden: Brill: 2011), 2.

kuningan'. Dalam surat lain disebutkan dengan *صُفْرٌ* /*ṣufr*/ yang artinya 'kuning' (Q.S. Al-Mursalat: 33). Perbedaan tersebut terjadi karena kata tersebut mengalami proses morfologis. Dengan begitu, proses morfologis pada suatu kata dapat berpengaruh terhadap makna dan terjemahan kata tersebut, walaupun pada dasarnya berasal dari kata yang sama.

Dalam mengkaji proses morfologis ini, peneliti akan menggunakan teori morfologi menurut Tajudin (2018) yang berpendapat bahwa dalam proses morfologis Arab, terdapat proses derivasi dan infleksi. Derivasi merupakan proses morfologis yang menyebabkan terbentuknya perubahan kelas kata dan pola (*wazn*) pada verba<sup>2</sup>. Verba dapat mengalami derivasi melalui teknik perubahan internal (*tashrif istilahi*) dan afiksasi. Derivasi menjadikan suatu kata menempati pola tertentu (*wazn*). Adapun proses morfologis infleksi dapat terjadi pada verba (konjugasi) dan nomina (deklinsi). Verba mengalami konjugasi untuk menjelaskan jumlah, jenis, kala, aspek, dan modus dengan cara afiksasi. Sedangkan deklinsi pada nomina dapat terjadi berupa afiksasi, yaitu perubahan jenis pada nomina dengan penambahan sufiks *ā* /-ah/ dan perubahan internal, yaitu perubahan pada *tashrif istilahi*.

## TINJAUAN PUSTAKA

Terdapat beberapa artikel terdahulu yang memiliki keterkaitan yang sama dengan artikel ini. Penelitian pertama yang ditulis oleh Fadliyah (2013), berfokus pada tafsir makna ayat yang mengandung warna dalam Al-Qur'an dengan teori kajian tematik dan metode tafsir *maudhu'i*. Pada artikel kedua, Himatul Istiqomah (2012) berfokus pada proses morfologis derivasi dari kata *doa* dalam Q.S. Al-Baqarah dengan kajian tematik. Sedangkan pada artikel ketiga (Prochazka, 2011), berfokus pada sejarah perubahan istilah nama-nama warna dalam bahasa Arab. Ketiga artikel tersebut memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan artikel milik peneliti. Pembahasan pada artikel ini berfokus pada proses morfologis kosakata warna dalam Al-Qur'an, sehingga memiliki ruang lingkup pembahasan yang berbeda. Peneliti artikel juga menggunakan teori proses morfologis

---

<sup>2</sup> Tajudin Nur, *Morfologi Bahasa Arab: Tinjauan Deskriptif* (Bandung: Unpad Press, 2018), 77.

yang dikemukakan oleh Tajudin (2018), sedangkan ketiga artikel tersebut mengacu pada teori yang berbeda. Sejauh ini belum ditemukan penelitian yang membahas kosakata warna dalam ayat Al-Qur'an dengan menganalisis proses morfologisnya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam menganalisis proses morfologis suatu kata dalam ayat Al-Qur'an, penelitian ini membutuhkan beberapa tahapan untuk mencapai tujuan penelitian. Pertama, peneliti melakukan pengumpulan data secara studi pustaka (*library research*), melalui Al-Qur'an untuk mencari nama-nama warna pada ayat Al-Qur'an. Berdasarkan *IGI Global*, studi pustaka merupakan suatu tindakan untuk mencari informasi yang diperlukan atau menjawab pertanyaan melalui sumber-sumber yang berasal dari perpustakaan, baik itu secara cetak maupun daring (Rice & Galbraith, 2008). Peneliti melakukan riset dengan membaca terjemahan perkata dalam Al-Qur'an *I'rab* Al-Mubarak tahun 2022 dan membaca buku-buku, jurnal, serta artikel yang berkaitan untuk menunjang penelitian ini. Setelah data terkumpul, peneliti mengelompokkan ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan jenis warna. Setelah itu, peneliti menganalisis pembentukan kata pada ayat yang menyebutkan nama-nama warna.

Setelah seluruh langkah analisis dilalui, peneliti memaparkan hasil analisis tersebut dengan menjelaskannya secara kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif analisis diaplikasikan dengan mendeskripsikan fakta-fakta dan dilanjut dengan analisis (Ratna, 2004). Pendekatan deskriptif kualitatif menurut Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan deskriptif. Maksudnya adalah mengumpulkan data melalui kata-kata, bukan melalui nomor atau angka. Tujuan dari penelitian kualitatif berfokus pada mengembangkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena tertentu seperti fenomena lingkungan, peristiwa, bahkan kepercayaan. Oleh sebab itu, peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data, kemudian memaparkan proses morfologis kosakata warna dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **5.1. Kosakata Warna dalam Al-Qur'an**

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa terdapat enam warna dasar yang

tertulis dalam Al-Quran. Keenam warna tersebut, yaitu putih, hijau, hitam, kuning, merah, dan biru. Berikut rincian penjelasannya.

### 5.1.1. Kosakata Warna Putih

Warna putih merupakan warna yang paling banyak disebutkan dalam Al-Qur'an, yaitu sebanyak sebelas kali. Berikut data ayat mengenai warna putih yang disebutkan dalam Al-Qur'an.

Tabel 5.1.1. Tabel Kata Warna Putih dalam Al-Qur'an

Klasifikasi	Bahasa Arab	Terjemahan	Ayat	Data
Verba	... تَبَيَّضُ وُجُوهُهُ ... <i>/tabyaddu wujūhun/</i>	...wajah yang <u>putih berseri</u> (memutih)....	Q.S. 3:106	2
	... اِبْيَضَّتْ وُجُوهُهُمْ ... <i>/ibyaddat wujūhuhum/</i>	...berwajah <u>putih berseri</u> ....	Q.S. 3:107	3
	... وَاَبْيَضَّتْ عَيْنَاهُ ... <i>/wabyaddat 'aināhu/</i>	...dan kedua matanya <u>menjadi putih</u> ....	Q.S. 12:84	5
Nomina	... الْحَيْطُ الْاَبْيَضُ ... <i>/al-khaiṭu al-abyad/</i>	...benang <u>putih</u> ....	Q.S. 2:187	1
	... هِيَ بَيِّضَاءٌ لِلنَّظِيرِينَ . <i>/hiya baidā'u linnāzirīn/</i>	...ia (tangan itu) <u>memutih</u> (bercahaya) bagi orang-orang yang melihatnya.	Q.S. 7:108	4
	... تَخْرُجُ بَيِّضَاءً ... <i>/takhruj baidā'/</i>	...ia akan keluar dalam keadaan <u>putih</u> (bercahaya)	Q.S. 20:22	6

	...بَيضَاءٌ لِلنَّظِيرِينَ... <i>/baidā'u linnāzirīn/</i>	...menjadi putih (bercahaya) bagi orang-orang yang melihatnya.	Q.S. 26:33	7
	...تَخْرُجُ بَيضَاءً... <i>/takhruj baidā'/</i>	...ia akan keluar (dalam keadaan bercahaya) putih....	Q.S. 27:12	8
	...تَخْرُجُ بَيضَاءً... <i>/takhruj baidā'/</i>	...ia akan keluar (dalam keadaan bercahaya) putih....	Q.S. 28:32	9
	...جُدَدٌ بَيضٌ... <i>/judadun bīd(un)/</i>	...ada bergaris-garis putih....	Q.S. 35:27	10
	...بَيضَاءٌ لَذَّةٌ... <i>/baidā'u lazzat(in)/</i>	(Warnanya) putih bersih dan lezat rasanya....	Q.S. 37:46	11

Dalam kamus Hans Wehr, warna putih berasal dari akar kata *ب ي ض /BYD/*.

Namun, kata tersebut dapat berubah bentuk menjadi beberapa kosakata, yaitu (1) *بَيضَاءٌ /baidā'/* 'putih bercahaya' disebut sebanyak enam kali, (2) *ابْيَضَّتْ /ibyadḍat/* 'menjadi putih' disebutkan dua kali, (3) *تَبَيَّضُ /tabyaḍḍu/* 'putih berseri', (4) *بَيْضٌ /bīḍ/* 'putih', dan (5) *الْأَبْيَضُ /al-abyaḍ/* 'putih'<sup>3</sup> sebanyak sekali.

### 5.1.2. Kosakata Warna Hijau

Tabel 5.1.2. Tabel Kata Warna Hijau dalam Al-Qur'an

<sup>3</sup> Hans Wehr, *Dictionary of Modern Written Arabic 4th edition* (Wiesbaden: Otto Harrassowitz), 104.

Klasifikasi	Bahasa Arab	Terjemahan	Ayat	Data
Nomina	<p>فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ...  <u>خَضِرًا</u>...  <i>/fa akhrajnā minhu  khadiran/</i></p>	...maka darinya Kami mengeluarkan tanaman yang <u>menghijau</u> ....	Q.S. 6:99	12
	<p>وَسَبْعَ سُنْبُلَاتٍ...  <u>خُضْرٍ</u>....  <i>/wa sab'a sunbulātin  khudr(in)/</i></p>	...serta tujuh tangkai (gandum) yang <u>hijau</u> ....	Q.S. 12:43	13
	<p>وَسَبْعَ سُنْبُلَاتٍ...  <u>خُضْرٍ</u>...  <i>/wa sab'i sunbulātin  kh udr(in)/</i></p>	...tujuh tangkai (gandum) yang <u>hijau</u> ...	Q.S. 12:46	14
	<p>وَيَلْبَسُونَ ثِيَابًا <u>خَضِرًا</u>  ...  <i>/wa yalbasūna siyāban  khudr(an)/</i></p>	...dan mereka memakai pakaian yang <u>hijau</u> ...	Q.S. 18:31	15
	<p>فَتُصْبِحُ الْأَرْضُ <u>مُخَضَّرَةً</u>  <i>/fathuṣbihu al-arḍu  mukhdarrat(an)/</i></p>	...sehingga bumi <u>menghijau</u>	Q.S. 22:63	16



	...مِنَ الشَّجَرِ ...الأخضرِ /mina asy-syajari al- akhdar/	...dari kayu yang hijau...	Q.S. 36:80	17
	...عَلَى رَفْرَفٍ خُضْرٍ... /'alā rafaḥin khudr(in)/	...di atas bantal-bantal yang hijau...	Q.S. 55:76	18
	...ثِيَابٌ سُندُسٍ ...خُضْرٍ... /siyābu sundusin khudr(un)/	Berpakaian sutra halus yang hijau...	Q.S. 76:21	19

Dari data di atas, kata “warna hijau” merupakan warna yang disebutkan kedua terbanyak dalam Al-Qur’an, sebanyak delapan kali. Warna hijau disebutkan dengan berbagai bentuk, yaitu: (1) خُضْرٌ /khudr/ ‘hijau’ sebanyak lima kali, dan yang disebutkan satu kali yaitu (2) خَضِرًا /khaḍīran/ ‘hijau’, (3) الأَخْضَرَ /al-akhḍar/ ‘hijau’, dan (4) مُخْضِرَةً /mukhḍarraḥ/ ‘menghijau’. Seluruh kata tersebut, berasal dari akar kata yang sama, yaitu خ ض ر /KHDR/.

### 5.1.3. Kosakata Warna Hitam

Tabel 5.1.3. Tabel Kata Warna Hitam dalam Al-Qur’an

Klasifikasi	Bahasa Arab	Terjemahan	Ayat	Data
-------------	-------------	------------	------	------

Verba	<p>وَجُوهٌ وَسَوْدٌ... فَأَمَّا الَّذِينَ اسْوَدَّتْ وَجُوهُهُمْ.... <i>/wataswaddu wujūhun. Fa ammā al-laẓna iswaddat wujūhuhum/</i></p>	...dan ada pula yang berwajah <u>hitam kusam</u> . Adapun orang-orang yang berwajah <u>hitam kusam</u> ....	Q.S. 3:106	21
Nomina	<p>...مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ... <i>/mina al-khoiṭi al- aswad(i)/</i></p>	...dari benang <u>hitam</u> ....	Q.S. 2:187	20
	<p>...ظَلَّ وَجْهَهُ مُسَوِّدًا... <i>/zalla wajhuhu muswadd(an)/</i></p>	...jadilah wajahnya <u>menjadi hitam</u> (merah padam)....	Q.S. 16:58	22
	<p>...وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ... وَعَرَائِبٌ سُودٌ. <i>/wa gharābību sūd(un)/</i></p>	...dan ada (pula) yang <u>hitam</u> pekat.	Q.S. 35:27	23
	<p>...وَجُوهُهُمْ مُسَوِّدَةٌ... <i>/wujūhuhum muswaddat(un)/</i></p>	...wajahnya <u>menghitam</u> ....	Q.S. 39:60	24
	<p>...ظَلَّ وَجْهَهُ مُسَوِّدًا... <i>/zalla wajhuhu</i></p>	...jadilah wajahnya merah padam ( <u>hitam</u> pekat)....	Q.S. 43:17	25

	<i>muswadd(an)/</i>			
--	---------------------	--	--	--

Peneliti menemukan enam ayat yang menyebutkan kosakata warna hitam. Dari keenam ayat tersebut, warna hitam diwujudkan dengan bentuk yang berbeda-beda, di antaranya, yaitu dalam bentuk nomina: (1) مُسْوَدًّا /*muswad*/ artinya 'yang menghitam' sebanyak dua kali, (2) مُسْوَدَّةً /*muswaddah*/ 'yang menghitam' disebutkan sebanyak satu kali, (3) الْأَسْوَدُ /*al-aswad*/ 'hitam' dan (4) سُودٌ /*sūd*/ 'warna-warna hitam' disebutkan satu kali. Sedangkan untuk bentuk verba diwujudkan dengan (5) اِسْوَدَّتْ /*iswaddat*/ 'menjadi hitam' disebutkan satu kali. Warna hitam berasal dari akar kata س و د /*SWD*/.

#### 5.1.4. Kosakata Warna Kuning

Tabel 5.1.4. Tabel Kata Warna Kuning dalam Al-Qur'an

Klasifikasi	Bahasa Arab	Terjemahan	Ayat	Data
Nomina	...إِنَّهَا بَقْرَةٌ صَفْرَاءٌ فَاقِعٌ.... <i>/innahā baqaratun safrā'u fāqi'</i>	...bahwa sapi itu adalah sapi yang warnanya kuning tua....	Q.S. 2:69	26
	...فَرَأَوْهُ مُصْفَرًّا.... <i>/fara'auhu musfarr(an)/</i>	...maka mereka melihat (tumbuh-tumbuhan itu) menguning (kering)....	Q.S. 30:51	27
	...فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا.... <i>/fatarahu</i>	...engkau melihatnya kekuning-kuningan....	Q.S. 39:21	28

	<i>musfarr(an)/</i>			
	فَرَّاهُ مُصْفَرًا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا... <i>/fatrāhu musfarran          summa yakūnu          ḥuṭāmā/</i>	...kamu lihat <u>menguning</u> , kemudian hancur....	Q.S. 57:20	29
	جَمَلَتْ صُفْرًا... <i>/jimālatun sufr(un)/</i>	...unta (hitam) <u>kekuning-kuningan</u> .	Q.S. 77:33	30

Berdasarkan data tersebut, kata warna kuning disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak lima kali. Warna-warni kuning tersebut diwujudkan dengan tiga bentuk: (1) *مُصْفَرًا /musfarran/* 'yang menguning' sebanyak tiga kali, (2) *صُفْرًا /sufrun/* 'warna-warna kuning' sebanyak satu kali, dan (3) *صَفْرَاءَ /safirā'/* 'kuning' sebanyak satu kali. Bentuk-bentuk tersebut berasal dari akar kata yang sama, *ص ف ر /ṢFR/*.

### 5.1.5. Kosakata Warna Merah

Tabel 5.1.5. Tabel Kata Warna Merah dalam Al-Qur'an

Bahasa Arab	Transliterasi	Terjemahan	Ayat	Data
جَدَدٌ بَيْضٌ... وَحُمْرٌ مُخْتَلِفٌ...	<i>/judadun bīḍun wa          humrun          mukhtalifun/</i>	...garis-garis putih dan <u>merah</u> yang berbeda....	Q.S. 35:27	31

Kata warna merah dalam Al-Qur'an disebutkan satu kali, yaitu *حُمْرٌ /ḥumr/*

‘warna-warna merah’. Kata tersebut berasal dari akar kata ح م ر /HMR/.

### 5.1.6. Kosakata Warna Biru

Tabel 5.1.6. Tabel Kata Warna Biru dalam Al-Qur’an

Bahasa Arab	Transliterasi	Terjemahan	Ayat	Data
يَوْمَئِذٍ زُرْقًا.	/yauma'izin <u>zurqan/</u>	...pada hari itu (wajah) <u>biru (muram).</u>	Q.S. 20:102	32

Sama halnya dengan warna merah, warna biru hanya disebutkan satu kali dalam Al-Qur’an, yaitu dengan kata زُرْقًا /zurq/ ‘biru’. Kata tersebut berasal dari akar tiga konsonan ز ر ق /ZRQ/.

## 5.2. Proses Morfologis

Dilihat dari data yang ada, kata warna sebagian berwujud nomina dan sebagian lagi berbentuk verba. Maka dari itu, pada bagian ini peneliti akan menjelaskan proses morfologis warna-warni dengan membaginya menjadi dua, yaitu proses morfologis verba dan nomina.

### 5.2.1. Proses Morfologis Pola Verba Warna

Peneliti mendapati bahwa seluruh warna dalam Al-Qur’an dapat mengalami proses morfologis menjadi verba pola IX yang mengandung makna ‘menjadi’, meskipun berasal dari akar yang berbeda. Hal ini sejalan dengan pendapat Ryding (2005), bahwa verba pola IX merupakan verba untuk menyatakan kosakata warna dan cacat fisik. Kosakata warna dalam Al-Qur’an mengalami proses morfologis verba pola IX dengan menempati 2 bentuk, yaitu verba perfektif untuk persona ketiga tunggal feminin dengan wazan اِفْعَلَّتْ /if'allat/ dan verba imperfektif persona ketiga tunggal feminin dengan wazan تَفْعَلُّ (تَفْعَلُّ) /taf'all/). Warna yang menempati pola tersebut dalam ayat Al-Qur’an yaitu

warna putih ابيضت */ibyadḍat/* dan تبيضت */tabyadḍul/*. Juga pada warna hitam اسودت */iswaddat/* dan تسودت */taswaddul/*.

Derivasi pada kosakata warna putih dalam ayat Al-Qur'an terjadi pada (data 3 dan 5) yaitu dengan bentuk ابيضت */ibyadḍat/*. Kata tersebut mengalami proses morfologis melalui derivasi dari akar ب ي ض */BYD/* dengan menggandakan konsonan ketiga dari akarnya dan membentuk verba perfektif pola IX ابيضت */ibyadḍat/* 'telah memutih'. Kemudian kata tersebut mengalami konjugasi dengan infleksi sufiks ات */-at/* sebagai penanda persona ketiga tunggal feminin menjadi ابيضت */ibyadḍat/* (dia perempuan tunggal) telah memutih'.

Derivasi juga terjadi pada warna hitam (data 21) yang mengalami proses morfologis dari akar س و د */SWD/* dengan menggandakan konsonan ketiga dari akarnya dan membentuk verba perfektif pola IX اسودت */iswaddat/* 'telah menghitam'. Kata tersebut kemudian mengalami konjugasi dengan infleksi sufiks ات */-at/* sebagai penanda persona ketiga tunggal feminin menjadi اسودت */iswaddat/* '(dia perempuan tunggal) telah menghitam'.

Kedua warna tersebut ابيضت */ibyadḍat/* dan اسودت */iswaddat/* (data 3 dan 21) dengan pola yang sama, muncul pada ayat yang berdekatan, menceritakan perubahan warna wajah orang-orang mukmin dan orang kafir, yaitu kata وُجُوهُ */wujūh/* 'wajah-wajah'. Pada ayat tersebut diceritakan bahwa orang-orang kafir akan ditanya tentang

keimanan mereka ketika wajah-wajah mereka ‘telah berubah menjadi hitam’ اسودّت /iswaddat/ di akhirat kelak. Sedangkan, orang-orang mukmin diberitakan bahwa mereka mendapat pertolongan Allah ketika wajah mereka ابيضّت /ibyaḍḍat/ ‘(telah bersinar) menjadi putih’. Kala yang tampak pada verba tersebut adalah lampau, sehingga yang muncul adalah verba perfektif. Selain itu, kata وُجُوهُ /wujūh/ merupakan jamak tidak beraturan dari kata وَجْه /wajh/. Setiap jamak pada benda non-insani dikategorikan sebagai feminin tunggal. Karenanya warna hitam dan putih dalam ayat tersebut menggunakan persona ketiga tunggal feminin.

Terjemahan ayat ini dalam Al-Qur’an tertulis ‘adapun orang-orang yang berwajah hitam kusam (kepada mereka dikatakan), “mengapa kamu kafir setelah beriman?...” dan ayat selanjutnya, “adapun orang-orang yang berwajah putih berseri, mereka berada dalam rahmat Allah”. Jika ditinjau dari proses morfologisnya, karena pola IX memiliki makna ‘menjadi’, maka maksud dari ayat tersebut adalah “Adapun orang-orang yang wajahnya telah berubah menjadi hitam...” dan “Adapun orang-orang yang wajahnya telah memutih...”.

Selanjutnya, warna putih dan hitam juga mengalami derivasi dari akar ب ي ض /BYD/ dan س و د /SWD/ menjadi verba imperfektif pola II تَفَعَّلُ /tafʿallu/. Proses derivasi terjadi dari akar kosakata warna tersebut dengan menggandakan konsonan ketiga dari akarnya dan membentuk ابيضّ /ibyaḍḍa/ ‘menjadi putih atau memutih’ dan اسودّ /iswadda/ ‘menjadi hitam atau menghitam’. Selanjutnya, kata tersebut mengalami konjugasi dengan penambahan prefiks تَ/-ta/ untuk penanda verba imperfektif dengan persona orang ketiga feminin tunggal menjadi تبيضّ /tabyaḍḍu/ ‘(dia perempuan) sedang

memutih' dan *تَسَوَّدَ* /taswaddu/ '(dia perempuan) sedang menghitam'.

Verba imperfektif dalam bahasa Arab memiliki makna kala saat ini dan kala yang akan datang. Salah satu penggunaan verba imperfektif ini terdapat dalam (Q.S. Ali Imran: 106) yang diartikan, "Pada hari ketika ada wajah yang 'putih berseri' dan ada pula wajah yang 'hitam kusam'". Wajah-wajah manusia 'pada hari itu' berubah menjadi putih berseri dan hitam kusam. Sehingga yang muncul pada ayat tersebut adalah verba imperfektif untuk menunjukkan waktu yang akan datang 'pada hari itu'.

#### a. Afiks Derivasi

Hasil temuan peneliti dalam penelitian ini, ayat-ayat mengenai warna dalam Al-Qur'an mengalami derivasi dari akar kata menjadi pola IX, derivasi dari akar kata menjadi nomina agentif, dan akar kata menjadi adjektiva kualifikatif (*ash-shifah musyabbahah*). Proses derivasi yang terjadi digambarkan dalam bagan berikut:

Tabel 5.2.1.a. Afiks Derivasi Kata Warna dalam Al-Qur'an

Kategori	Data	Kata	Akar	Derivasi
Verba Pola IX	21	اسوَدَّتْ - تَسَوَّدُ <i>/iswaddat/ - /taswaddu/</i>	د ر س	Penggandaan konsonan ketiga
	2 - 3	ايَبَضَّتْ - تَبِيضُ <i>/ibyaḍḍat/ - /tabyaḍḍu/</i>	ب ي ض	
Nomina Agentif	22, 24, 25	مَسْوَدًا - مَسْوَدَةٌ <i>/muswad/ -</i>	س و د	Prefiks /mu-/
	27, 28, 29	مَصْفَرًا <i>/muswaddah/</i>	ص ف ر	



	16	<i>/muṣfarrah/</i> مُحَضَّرَةٌ <i>/mukhḍarrāh/</i>	خ ض ر	
Adjektiva Kualifikatif	20	أَسْوَدٌ <i>/aswad/</i>	س و د	Perubahan internal
	1, 4, 6, 7, 8, 9, 11	أَبْيَضٌ - بَيْضَاءُ <i>/abyaḍu-baiḍā/</i>	ب ي ض	
	17	أَخْضَرٌ <i>/akhḍar/</i>	خ ض ر	
	12	كُحْرًا <i>/khaḍīran/</i>		

## b. Afiks Konjugasi

Tabel 5.2.1.b. Afiks Konjugasi Kata Warna dalam Al-Qur'an

Kategori	Data	Kata	Asal	Konjugasi
Verba Perfektif Feminin	3 dan 5	أَبْيَضَّتْ <i>/ibyaddat/</i>	Verba Pola IX	Sufiks <i>/-at/</i>
	21	أَسْوَدَّتْ <i>/iswaddat/</i>		
Verba Imperfektif Feminin	2	تَبَيَضُّ <i>/tabyaddu/</i>		Prefiks <i>/ta-/</i>
	21			

		تسودّ		
		/taswaddu		

Pada (data 3, 5, 21), terdapat proses morfologis pembentuk verba turunan pada kata ابيضّت /ibyaddat/ dan اسودّت /iswaddat/. Kata warna hitam mengalami perubahan morfologis yang berasal dari verba pola IX يفعلّ — افعلّ /if'alla – yaf'allu/, berupa sufiks ت /ta/ sebagai penanda subjek perfektif feminin tunggal, sehingga kata tersebut pun menjadi اسودّت /iswaddat/ yang artinya 'menjadi hitam'. Demikian juga pada verba ابيضّت /ibyaddat/ yang mengalami proses morfologis berupa sufiks ت /ta/ yang memiliki arti yang sama.

Pada temuan (2), تسودّ dan تبيضّ /taswaddu dan tabyadḍu/ sama-sama berasal dari pola IX افعلّ /if'alla/. Kedua kata tersebut mengalami konjugasi melalui penambahan prefiks ت /ta/ sebagai penanda verba imperfektif feminin tunggal.

### 5.2.2. Proses Morfologis Pola Nomina Warna

#### a. Nomina Agentif اسم الفاعل /Ism Al-fā'il/

Berdasarkan data-data yang peneliti temukan, terdapat dua bentuk nomina agentif pada warna dalam Al-Qur'an, yaitu مُفْعَل /muf'all(un)/ sebagai bentuk nomina agentif maskulin tunggal dan مُفْعَلَةٌ /muf'allah/ sebagai bentuk nomina agentif feminin tunggal. Secara morfologi, pola tersebut merupakan bentuk nomina agentif yang berderivasi dari akar masing-masing warna ف ع ل /F'AL/

menjadi verba pola IX (أَفْعَلَ /if'alla/). Verba *if'alla* mengalami derivasi menjadi nomina agentif (*ism al-fa'il*) dengan menempati pola مَفْعَلٌ /muf'allun/. Bentuk ini disebutkan sebanyak lima ayat yang berbeda di dalam Al-Qur'an, yaitu warna hitam (data 22 dan 25) dan kuning (data 27-29).

Selanjutnya, nomina agentif dengan pola مَفْعَلٌ /muf'allun/ mengalami deklinasi melalui penambahan sufiks ة /-ah/ sebagai morfem infleksional pembentuk feminin, sehingga berubah menjadi مَفْعَلَةٌ /muf'allah/. Pola ini disebutkan sebanyak dua ayat dalam Al-Qur'an (data 16 dan 24). Berikut tabel proses morfologis pada nomina agentif maskulin dan feminin dalam ayat Al-Qur'an.

Tabel 5.2.1.a. Proses Morfologis Nomina Agentif

Kategori	Data	Kata	Asal	Perubahan
Nomina Agentif Maskulin	22 dan 25	مَسْوَدًا	Verba Pola IX أَفْعَلَ	Derivasi - Perubahan Internal
	27, 28, 29	/muswaddan/ مَصْفَرًا /musfarran/		
Nomina Agentif Feminin	16	مُخَضَّرَةٌ /mukhdarrah/ مَسْوَدَةٌ /muswaddah/	مَفْعَلٌ /muf'alla/	Infleksi - Sufiks /-ah/

#### b. Adjektiva اسم الصفة /Ism Aş-şifah/

Tajuddin (2019) mengatakan bahwa adjektiva dalam bahasa Arab dibagi menjadi 2. Pertama, as-shifatu al-musytaqqat, yaitu adjektiva dari hasil derivasi dan kedua, as-shifah syaabih bil musytaq, yaitu adjektiva bukan hasil proses

derivasi. المشتقات /aṣ-ṣifatu al-musytaqqāt/ terbagi ke dalam (1) *al-faa'il*, (2) *ism al-maf'ul*, (3) *as-shifah al-musyabbahah*, (4) *ism al-tafdhil*, (5) *ash-shighah muballaghah*.

Dari kelima jenis tersebut, peneliti menemukan bentuk-bentuk adjektiva yang ditempati oleh kosakata warna termasuk dalam adjektiva kualifikatif (*ash-shifatul musyabbahah*). Di antara pola adjektiva kualifikatif yang peneliti temukan yaitu أفعل /af'alu/, فعلاء /fa'lā'u/, فُعلٌ /fu'lun/, dan فَعِيلٌ /fa'il/. Berikut penjelasannya.

a) Adjektiva Kualifikatif Tunggal (*Sifat Musyabbahah*)

Tabel 5.2.2.b.a. Proses Morfologis Adjektiva Kualifikatif Tunggal

Kategori	Data	Kata	Asal	Perubahan
Adjektiva Kualifikatif Tunggal Maskulin	1	الأبيض /al-abyaḍ/	Verba Pola IX	Derivasi – Perubahan Internal
	17	الأخضر /al-akhḍar/		
	20	الأسود /al-aswad/		
Adjektiva Kualifikatif Tunggal Feminin	4, 6, 7, 8, 9, 11	بَيْضَاءٌ /baiḍā'/	أفعل /af'al/	Deklinasi – Perubahan Internal

	26	صفراء <i>/ṣafrā'u/</i>		
--	----	---------------------------	--	--

Kosakata warna pada (data 1, 17, dan 20) mengalami proses morfologis melalui derivasi dari akar masing-masing warna: putih ب ي ض */BYD/*, hijau خ */KHDR/*, hitam س و د */SWD/* dengan perubahan internal menempati pola أفعل */af'al/* sebagai sifat musyabbahah.

Sedangkan proses morfologis pada (data 4, 6, 7, 8, 9, 11, dan 26) mengalami proses morfologis berupa infleksi (deklinasi) dalam sifat musyabbahah melalui perubahan internal. Deklinasi yang terjadi adalah perubahan dari pola adjektiva kualifikatif maskulin أفعل */af'alu/* menjadi pola adjektiva kualifikatif tunggal feminin فعلاء */fa'lā'u/*. Oleh karena itu, kata yang semula, أصفر */aṣfar/* dan أبيض */abyaḍ/* mengalami proses deklinasi menjadi صفراء */ṣafrā'u/* dan بيضاء */baidā'u/*.

b) Adjektiva Kualifikatif Jamak (AKJ)

Tabel 5.2.2.b.b. Proses Morfologis Adjektiva Kualifikatif Jamak

Pola AKJ	Data	Kata	Asal	Perubahan
فُعْلَاءُ <i>/fu'u/</i>	13, 14, 15, 18, 19	خُضْرُ <i>/khuḍr/</i>	أَفْعَالُ <i>/af'al/</i>	Derivasi – Perubahan Internal
	23	سُودُ <i>/sūd(un)/</i>		
	30	صُفْرُ		

		/šufr(un)/		
	31	حُمْر	/ħumr/	
	32	زُرْقَا	/zurqan/	
فِعْلٌ /fi'l/	10	بَيْضٌ	/bīd(un)/	

Seluruh kosakata warna tersebut mengalami proses morfologis berupa deklinasi tidak melalui afiksasi, melainkan kata-kata tersebut menempati pola-pola (*sigat*) yang disebut sebagai perubahan internal (Tajudin, 2018). Dalam hal ini, pola (*sigat*) tersebut merupakan bentuk jamak tak beraturan (*jamak taksir katsrah*) dengan bentuk فِعْلٌ — فُعْلٌ /fu'l-fi'll/. Warna-warni pada tabel tersebut mengalami perubahan dari bentuk asal warna افْعَالٌ /af'al/ menjadi فِعْلٌ — فُعْلٌ /fu'l-fi'll/.

c) Adjektiva Kualifikatif Pola فِعْلٌ /fa'il/

Bentuk adjektiva lain yang terdapat pada warna dalam Al-Qur'an yaitu adjektiva kualifikatif dengan pola فِعْلٌ /fa'il(un)/. Bentuk adjektiva kualifikatif dengan pola فِعْلٌ /fa'ilun/ pada warna dalam Al-Qur'an hanya disebutkan sekali, yaitu warna hijau dengan bentuk خَضِرًا /khaḍīran/ (data 12) yang tertulis dalam Q.S. Al-An'am: 99. Kata tersebut merupakan derivasi dari akar خ ض ر /KHDR/ melalui perubahan internal, menjadi pola adjektiva kualifikatif (sifat

musyabbahah) فَعِل /fa' ilun/.

## PENUTUP

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an telah memuat pengetahuan tentang warna. Kosakata warna tersebut terdiri dari enam warna: putih, hitam, hijau, kuning, merah, dan biru. Kosakata warna-warni tersebut berasal dari akar kata yang berbeda. Kosakata warna putih berasal dari akar ض ب ي /BYD/, hijau dari akar خ ض ر /KHDR/, hitam dari akar س و د /SWD/, kuning dari akar ص ف ر /SFR/, merah dari akar ح م ر /HMR/, dan biru dari akar ز ر ق /ZRQ/. Dilihat secara proses morfologisnya, kosakata warna dalam ayat Al-Qur'an mengalami proses derivasi dan infleksi. Proses derivasi terjadi dari akar verba masing-masing warna menjadi verba pola IX افعال /if'alla/. Proses derivasi juga terjadi dari akar verba menjadi nomina agentif dan adjektiva kualifikatif pada kata warna putih, hijau, hitam, kuning. Adapun proses konjugasi pada warna hitam dan putih terjadi pada verba dasar pola IX perfektif maskulin tunggal افعال /if'alla/ menjadi verba perfektif feminin tunggal افعَلت /if'allat/, juga dari pola IX imperfektif maskulin tunggal يَفْعَل /yaf'allu/ menjadi verba imperfektif feminin tunggal تَفْعَل /taf'allu/. Proses deklinasi terjadi pada warna hitam, hijau, dan kuning dengan bentuk nomina agentif maskulin tunggal dari pola dasar IX مُفْعَل /muf'allun/ menjadi nomina agentif feminin tunggal مُفْعَلَة /muf'allah/. Terakhir, deklinasi terjadi pada seluruh warna dengan bentuk nomina adjektiva kualifikatif tanpa proses afiksasi dan menempati sigat feminin tunggal فعلاء /fa'lā/ dan jamak فَعِل - فَعِلٌ /fu'l-fi'l/ dan فَعِل /fa'il/.

Derivasi yang terjadi pada kosakata warna dialami oleh verba dasar pola IX

ditandai dengan afiksasi, penggandaan konsonan, dan akar kata menjadi nomina agentif dengan afiksasi  $\mu$  /mu-/, terakhir proses derivasi terjadi dari akar kata menjadi adjektiva kualifikatif melalui perubahan internal. Selanjutnya proses infleksi ditandai oleh beberapa afiks, yaitu pada verba (konjugasi), verba perfektif pola IX maskulin tunggal berubah menjadi verba pola IX perfektif feminin tunggal pada warna hitam dan putih dengan tambahan sufiks  $t$  /-at/ dan perubahan kala dari verba pola IX menjadi verba pola IX imperfektif feminin tunggal dengan tambahan prefiks  $t$  /ta/, sedangkan afiks pada proses deklinasi terjadi pada warna hitam dan hijau untuk menjelaskan perubahan jenis dari maskulin ke feminin dengan tambahan sufiks  $h$  /-ah/ pada nomina agentif pola IX. Proses morfologis selanjutnya, yaitu pada warna putih dan kuning yang berbentuk adjektiva kualifikatif. Infleksi pada bentuk ini terjadi untuk menjelaskan perubahan jenis dari maskulin menjadi feminin melalui perubahan internal. Selain untuk menjelaskan perubahan jenis, deklinasi pada bentuk adjektiva kualifikatif ini juga menjelaskan perubahan jumlah dari tunggal menjadi jamak tak beraturan (*jamak taksir katsrah*) yang terjadi pada seluruh kosakata warna.

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dikarenakan terdapat keterbatasan pembahasan. Sehingga, peneliti menyarankan agar dilakukan penelitian lanjutan untuk melengkapi penelitian ini, yaitu keterkaitan penerjemahan dalam proses morfologis kosakata warna dalam ayat Al-Qur'an dan juga makna semantis di dalamnya yang belum peneliti bahas lebih dalam. Peneliti meyakini masih banyak hal yang dapat dikaji mengenai kosakata warna dalam ayat Al-Qur'an sehingga penelitian tentang ini dapat terus berlanjut dan tidak berhenti pada penelitian ini.



**DAFTAR RUJUKAN****Buku**

- Al-Quran Al-Karim: I'rab Al-Qur'an Per Kata. (2022). Jakarta: Al-Mubarak.
- Arifin, Z. (2009). *Morfologi, Bentuk, Makna, dan Fungsi*. PT. Grasindo.
- Nur, Tajudin. (2018). *Morfologi Bahasa Arab: Tinjauan Deskriptif*. Bandung: UNPAD Press.
- Nur, Tajudin. (2019). *Ajektiva Bahasa Arab*. Bandung: Unpad Press.
- Ramlan, M. (1978). *Ilmu Bahasa Indonesia, Morfologi, Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta.
- Sach, D. (2015). *The Miraculous Language of the Quran: Evidence of Divine Origin*. International Institute of Islamic Thought. Retrieved from <https://iiit.org/wp-content/uploads/Miraculous-Language-of-the-Quran.pdf>
- Struthers, J. (2008). *Warna (Cara Praktis Menggunakan Warna Untuk Menyembuhkan Dan Meningkatkan Kualitas Hidup)*. KANISIUS.

**Kamus**

- Mandzur, I. (1990). *Lisan Al-Arab*. Dar Al-Misriyyah.
- Wehr, H. (2019). *Volume 1: Arabic-English Dictionary: The Hans Wehr Dictionary of Modern Written Arabic. Fourth Edition*. (4 ed.). [www.snowballpublishing.com](http://www.snowballpublishing.com).

**Artikel**

- Fadliyah. (2013, November 28). *Warna dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik) - Walisongo Repository*. Retrieved April 12, 2023, from Walisongo Repository: <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/316/>
- Istiqomah, H. (2019). Analisis Morfologi Doa dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah 186. *Arabiyatuna*, 3(No. 2), 251-260. Retrieved 2023
- Syafi'i, A. G. (2017). Warna dalam Islam. *Jurnal Pemikiran Islam*, 41(No.1), 62-70. Retrieved 2023, from <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/4637/2831>

**Situs Web**

- Rakozy, G. (2022, March 26). *How Many Colors Are There In The Universe: Your Best Guide [2022]*. Retrieved April 4, 2023, from Icy Tales: <https://icytales.com/how-many-colors-are-there-in-the-universe/>
- Rice, D., & Galbraith, M. (2008, November 16). *What is Library Research*. Retrieved April 1, 2023, from IGI Global: <https://www.igi-global.com/dictionary/envisioning-change-and-extending-library-reach-for-impact-in-underserved-school-communities/75496>.